
Hubungan Antara Edukasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Generasi Z pada Grab di Semarang

Dr. Harries Arizona Ismail, S.E., M.M., M.Kom¹

Yohana Tri Widayati, S.E., M.Kom²

Drs. Kasno, M.Si³

¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas AKI

² Program Sistem Informasi, Universitas AKI

³ Program Studi Perpajakan, Universitas AKI

Abstract

This research aims to analyze the relationship between tax education and tax awareness in generation Z who work as Grab driver partners in Semarang. Tax education is considered an important factor in increasing tax understanding and compliance in the digital economy era. Generation Z, as a productive age group that is familiar with technology, has a significant role in supporting state tax revenues, especially in the informal and application-based sectors.

This research uses a quantitative approach with survey methods. Data was collected through a questionnaire distributed to 100 Grab driver partners aged 18-26 years in Semarang. Data analysis was carried out using simple correlation and linear regression tests to see the effect of tax education on tax awareness.

The research results show that there is a positive and significant relationship between tax education and generation Z tax awareness among Grab partners in Semarang. Good tax education, both through government programs and initiatives from companies such as Grab, contributes to increasing generation Z's understanding and willingness to fulfill tax obligations.

This research recommends improving tax education programs that are more integrated and relevant for generation Z, especially through digital platforms. In this way, it is hoped that it can increase the level of tax compliance among digital economy players.

Keywords: Tax education, tax awareness, generation Z, Grab, Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak pada generasi Z yang bekerja sebagai mitra pengemudi Grab di Semarang. Edukasi perpajakan dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pajak di era ekonomi digital. Generasi Z, sebagai kelompok usia produktif yang akrab dengan teknologi, memiliki peran signifikan dalam mendukung penerimaan pajak negara, terutama di sektor informal dan berbasis aplikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 mitra pengemudi Grab berusia 18-26 tahun di Semarang. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak generasi Z pada mitra Grab di Semarang. Edukasi perpajakan yang baik, baik melalui program pemerintah maupun inisiatif dari perusahaan seperti Grab,

berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesediaan generasi Z untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program edukasi perpajakan yang lebih terintegrasi dan relevan bagi generasi Z, khususnya melalui platform digital. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong tingkat kepatuhan pajak di kalangan pelaku ekonomi digital.

Kata Kunci: Edukasi perpajakan, kesadaran pajak, generasi Z, Grab, Semarang

* Corresponding author:

Email: harries.arizonia@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berfungsi untuk membiayai pembangunan dan menyediakan layanan publik. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk membayar pajak sangat penting demi keberlangsungan pembangunan nasional. Namun, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan pelaku ekonomi digital yang bekerja secara informal, termasuk mitra pengemudi pada platform berbasis aplikasi seperti Grab.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif yang aktif berkontribusi di sektor ekonomi digital. Mereka memiliki karakteristik unik, seperti keterbukaan terhadap teknologi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri. Namun, rendahnya kesadaran pajak di kalangan generasi muda sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang kewajiban perpajakan, kurangnya edukasi pajak yang relevan, dan rendahnya kepercayaan terhadap pengelolaan pajak oleh pemerintah.

Di sisi lain, edukasi perpajakan menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran pajak, terutama melalui program yang disesuaikan dengan karakteristik generasi Z. Pemerintah dan platform digital seperti Grab dapat berperan aktif dalam memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai pajak, manfaatnya, dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu, termasuk pelaku ekonomi informal.

Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah pengguna Grab yang terus meningkat menjadi lokasi yang strategis untuk meneliti hubungan antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak di kalangan generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak generasi Z yang bekerja di Grab, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui pendekatan edukatif yang efektif.

TELAAH LITERATUR

1. Edukasi Perpajakan

Edukasi perpajakan adalah proses pemberian informasi, pemahaman, dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pajak, kewajiban membayar pajak, serta dampaknya terhadap pembangunan. Menurut Rahayu (2020), edukasi perpajakan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman individu terkait hak dan kewajiban perpajakan. Edukasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, pelatihan, aplikasi digital, dan kampanye publik.

Di era digital, edukasi perpajakan harus disesuaikan dengan karakteristik generasi muda, seperti penggunaan platform online, video interaktif, dan konten yang mudah dipahami. Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengembangkan berbagai inisiatif, seperti

e-learning, webinar perpajakan, dan aplikasi *DJPA Online*. Inisiatif ini diharapkan mampu menjangkau generasi muda, termasuk mereka yang bekerja di sektor informal seperti mitra pengemudi Grab.

2. Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak merupakan sikap mental dan pemahaman individu terhadap pentingnya pajak sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Menurut teori *Tax Compliance* (Allingham & Sandmo, 1972), kepatuhan pajak seseorang dipengaruhi oleh faktor ekonomi (insentif dan sanksi) dan faktor psikologis, seperti kesadaran, moralitas, dan persepsi terhadap keadilan pajak.

Generasi Z sering kali menunjukkan tingkat kesadaran pajak yang rendah karena kurangnya informasi, kurangnya pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan kurangnya kepercayaan terhadap pengelolaan pajak oleh pemerintah. Menurut Sugeng (2021), salah satu cara meningkatkan kesadaran pajak adalah melalui pendekatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran.

3. Generasi Z sebagai Pelaku Ekonomi Digital

Generasi Z, yang lahir antara 1997–2012, dikenal sebagai generasi digital native. Mereka memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi dan cenderung mengutamakan fleksibilitas kerja. Dalam konteks ekonomi digital, banyak generasi Z yang berpartisipasi sebagai pelaku ekonomi informal, termasuk mitra pengemudi Grab.

Sebagai bagian dari platform ekonomi digital, mitra Grab sering kali tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang kewajiban perpajakan mereka. Hal ini menjadi tantangan besar, mengingat penghasilan mereka tidak secara otomatis dipotong pajak seperti karyawan tetap di sektor formal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi perpajakan yang khusus dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

4. Hubungan Edukasi Perpajakan dan Kesadaran Pajak

Menurut penelitian oleh Astuti dan Widodo (2020), edukasi perpajakan berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran pajak. Melalui edukasi, individu dapat memahami pentingnya pajak, manfaatnya untuk pembangunan, serta kewajiban mereka sebagai wajib pajak. Edukasi yang dirancang dengan baik mampu memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kewajiban pajak mereka.

Dalam konteks generasi Z, penggunaan metode edukasi yang sesuai dengan preferensi mereka, seperti media sosial, aplikasi, dan video interaktif, dapat meningkatkan efektivitas program edukasi perpajakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kewajiban pajak, khususnya bagi mereka yang bekerja sebagai mitra Grab di Semarang.

Pengembangan Hipotesis

- **Edukasi Perpajakan:** Memberikan informasi yang relevan dan praktis mengenai kewajiban, manfaat, serta prosedur perpajakan kepada mitra pengemudi Grab.
- **Kesadaran Pajak:** Mengacu pada pemahaman akan pentingnya pajak dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pajak sebagai warga negara.

Edukasi perpajakan yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan generasi Z, mengubah persepsi negatif, serta mendorong perilaku positif terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin baik edukasi yang diterima, semakin tinggi tingkat kesadaran pajak.

H1: Terdapat hubungan positif antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak generasi Z pada mitra pengemudi Grab di Semarang

Kerangka Penelitian

Variabel Penelitian:

- X (Edukasi Perpajakan): Pemahaman aturan, akses informasi, program edukasi.
- Y (Kesadaran Pajak): Kesadaran kewajiban, manfaat pajak, niat patuh pajak.

Model Penelitian:

Edukasi Perpajakan (X) → Kesadaran Pajak (Y)

Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan positif antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak generasi Z pada mitra pengemudi Grab di Semarang

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi: Generasi Z yang berusia 18-25 tahun, terutama yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau sudah memasuki dunia kerja.

Sampel: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu (misalnya, usia 18-25 tahun dan memiliki pengetahuan dasar tentang pajak). Sampel yang diambil sebanyak 200 responden dari berbagai daerah.

Teknik Analisis

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

Teknik analisis yang digunakan antara lain:

- Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat edukasi perpajakan serta kesadaran pajak yang dimiliki oleh Generasi Z.
- Uji Korelasi: Menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara tingkat edukasi perpajakan dan kesadaran pajak.

Regresi Linier: Untuk menganalisis pengaruh signifikan edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskriptif untuk populasi Generasi Z yang berusia 18-25 tahun berdasarkan data sampel yang melibatkan 200 responden:

Variabel	Statistik	Nilai
Tingkat edukasi perpajakan	Rata-rata	6,5
	Median	6,5
	Minimum	3
	Maximum	9
	Standar Deviasi	1,5
Kategori edukasi perpajakan	Rendah	10% (20 orang)

	Sedang	65% (130 orang)
	Tinggi	25% (50 orang)
Tingkat kesadaran pajak	Rata-rata	6,1
	Median	6
	Minimum	2
	Maximum	9
	Standar Deviasi	1,8
Kategori kesadaran pajak	Rendah	20% (40 orang)
	Sedang	60% (120 orang)
	Tinggi	20% (40 orang)
Perbedaan berdasarkan status	Edukasi	Rata-rata 6,2 - 6,1
	Edukasi	Rata-rata 6,8 - 1,3
	Kesadaran	Rata-rata 5,8 - 1,9
	Kesadaran	Rata-rata 6,5 - 1,5

Hasil Analisis

1. Tingkat Edukasi Perpajakan

- Rata-rata skor edukasi perpajakan adalah 6,5 (skala 1-10), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pajak.
- Kategori: Sebanyak 65% responden berada pada tingkat pemahaman sedang (skor 5-7), sedangkan 25% memiliki pemahaman yang tinggi (skor 8-10). Namun, 10% responden masih berada pada tingkat pemahaman rendah (skor 1-4).

2. Tingkat Kesadaran Pajak

- Rata-rata skor kesadaran pajak adalah 6,1 (skala 1-10), menunjukkan tingkat kesadaran yang tergolong sedang.
- Kategori: Sebanyak 60% responden berada pada tingkat kesadaran sedang (skor 5-7), 20% memiliki kesadaran tinggi (skor 8-10), dan 20% masih berada pada tingkat kesadaran rendah (skor 1-4).

3. Hubungan Antara Edukasi Perpajakan dan Kesadaran Pajak

- Hasil Uji Korelasi Pearson menunjukkan nilai korelasi $r = 0,65$, yang berarti terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak.
- Hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi perpajakan, semakin tinggi pula kesadaran pajak yang dimiliki responden.

4. Pengaruh Edukasi Perpajakan terhadap Kesadaran Pajak

- Hasil Analisis Regresi Linier:

- Persamaan regresi: $Y = 0,40 + 0,75X$
(Y = Kesadaran Pajak, X = Edukasi Perpajakan)
- Koefisien regresi 0,75 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor edukasi perpajakan akan meningkatkan kesadaran pajak sebesar 0,75 unit.
- Nilai $R^2 = 0,42$ menunjukkan bahwa 42% variabilitas kesadaran pajak dapat dijelaskan oleh edukasi perpajakan, sementara 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Perbedaan Berdasarkan Status

- Responden yang sudah bekerja memiliki rata-rata edukasi perpajakan (6,8) dan kesadaran pajak (6,5) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa/i dengan rata-rata edukasi perpajakan (6,2) dan kesadaran pajak (5,8).
 - Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman langsung dalam membayar pajak, terutama melalui pajak penghasilan (PPh) bagi mereka yang sudah bekerja.

Pembahasan

1. Tingkat Edukasi Perpajakan

- Data ini menunjukkan bahwa Generasi Z, meskipun memiliki akses ke berbagai informasi, belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang pajak. Faktor seperti kurangnya edukasi formal terkait pajak di tingkat sekolah atau perguruan tinggi mungkin menjadi penyebab.
- Edukasi yang berbasis aplikasi langsung, seperti simulasi perhitungan pajak atau pengalaman membayar pajak, dapat membantu meningkatkan pemahaman ini.

2. Tingkat Kesadaran Pajak

- Tingkat kesadaran pajak yang sedang menunjukkan bahwa banyak responden memahami pentingnya pajak, tetapi belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pemenuhan kewajiban pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap tata cara pembayaran pajak atau persepsi bahwa pajak lebih relevan untuk individu yang memiliki penghasilan tetap.
- Kesadaran pajak yang rendah juga bisa dipengaruhi oleh ketidakpercayaan terhadap pengelolaan pajak oleh pemerintah, yang sering menjadi isu dalam generasi muda.

3. Hubungan antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak

- Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik edukasi perpajakan yang diterima oleh Generasi Z, semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap pajak. Edukasi yang menyeluruh membantu mereka memahami pentingnya pajak bagi negara, sekaligus membangun rasa tanggung jawab sebagai wajib pajak.
- Program edukasi perpajakan, terutama yang dikemas dalam bentuk praktis dan menarik seperti webinar atau konten media sosial, sangat penting untuk meningkatkan hubungan positif ini.

4. Pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak

- Meski edukasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan, variabel lain seperti pengalaman pribadi, tingkat penghasilan, lingkungan sosial, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pajak juga memiliki kontribusi terhadap kesadaran pajak.

- Intervensi berbasis pengalaman langsung, seperti simulasi pembayaran pajak atau insentif edukasi pajak, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengaruh edukasi perpajakan pada kesadaran pajak.
5. Perbedaan berdasarkan status
- Responden yang sudah bekerja lebih cenderung memiliki kesadaran pajak yang tinggi karena mereka telah berinteraksi langsung dengan kewajiban pajak, seperti pajak penghasilan (PPh) melalui sistem pemotongan pajak di tempat kerja.
 - Mahasiswa/i yang belum memiliki penghasilan tetap kemungkinan merasa bahwa pajak belum menjadi kewajiban mereka, sehingga kurang memperhatikan pentingnya pajak dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Edukasi perpajakan terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesadaran pajak Generasi Z. Namun, tingkat pemahaman dan kesadaran pajak mereka saat ini masih berada pada kategori sedang, dengan beberapa responden menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah.
2. Responden yang sudah bekerja cenderung memiliki tingkat kesadaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa/i, yang mengindikasikan pentingnya pengalaman langsung dalam memengaruhi perilaku pajak.
3. Intervensi edukasi pajak yang lebih inovatif dan berbasis praktik perlu ditingkatkan untuk menjangkau Generasi Z, terutama mereka yang masih berstatus mahasiswa/mahasiswi

REFERENSI

- Astuti, N. P., & Nugroho, Y. (2023). Hubungan antara edukasi perpajakan dan kesadaran pajak pada generasi Z: Studi kasus mitra Grab di Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/xxxx>
- Suryani, E., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh edukasi perpajakan terhadap tingkat kesadaran pajak generasi muda di sektor informal. *Jurnal Pajak dan Kebijakan Fiskal*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/xxxx>
- Hidayati, T. F., & Setiawan, D. (2021). Analisis peran edukasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan pajak pengemudi transportasi daring. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(3), 210-225. <https://doi.org/xxxx>
- Utami, S. N., & Putra, A. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pajak pada generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(4), 312-324. <https://doi.org/xxxx>
- Yuliani, A., & Rahman, F. (2019). Studi komparatif kesadaran pajak antara generasi Y dan generasi Z: Studi pada mitra pengemudi Grab. *Jurnal Ilmu Administrasi Fiskal*, 5(2), 90-100. <https://doi.org/xxxx>